

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Salah satu jenis penyakit kanker yaitu kanker payudara menjadi jenis kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia, juga di Indonesia. Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau bagian tubuh lainnya (Infodatin, 2016).

Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4‰ atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 4,1‰. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 dan 61.230 orang. Penyakit kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker payudara sebesar 0,5‰. Sedangkan prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4‰. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur sebanyak 9.688 penderita dan Provinsi Jawa Tengah 11.511 penderita (Infodatin, 2016). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan

Provinsi Jawa Timur (2016), jumlah perempuan yang diperiksa dan ditemukan benjolan sebanyak 911 perempuan (1.03%).

Melihat tingginya angka kejadian kanker payudara di Indonesia, perlu dilakukan pencegahan sedini mungkin untuk mengurangi angka kejadian kanker payudara. Pemerintah membuat kebijakan yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 34 tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara pada pasal 4 yang isinya penanggulangan kanker payudara dalam bentuk pelayanan kesehatan masyarakat meliputi kegiatan yang bersifat promotif dan preventif. Kegiatan yang bersifat promotif berupa: (1) kepada anggota masyarakat dan lembaga/keompok masyarakat di fasilitas umum, (2) jejaring/media dalam ruang maupun di luar ruang, (3) media cetak, (4) media elektronik, (5) media sosial, (6) perkumpulan sosial budaya, (7) keagamaan dan kegiatan/lembaga public lainnya. Kegiatan yang bersifat preventif bertujuan untuk mencegah berkembangnya faktor risiko di fasilitas umum dan fasilitas pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan berwenang (Menteri kesehatan RI, 2015). Contoh kegiatan yang bersifat promotif dan preventif adalah pemberian pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Pendidikan kesehatan tentang SADARI sangat penting untuk remaja karena diharapkan dengan diberikannya pendidikan kesehatan tentang SADARI, remaja mampu menciptakan perilaku sehat bagi dirinya sendiri sehingga mampu melakukan SADARI guna mencegah terjadinya kanker payudara. Seorang remaja putri dapat memeriksa payudara sendiri (SADARI) pada saat mandi dengan menggunakan jari-jari tangan sehingga dapat menentukan benjolan pada lekukan

halus payudaranya. Dalam pendidikan kesehatan ini, metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga (Taufik, 2007). Menurut Taufik (2007) mengemukakan bahwa kelebihan demonstrasi yaitu dapat memberikan suatu keterampilan tertentu kepada kelompok sasaran, memudahkan penjelasan karena penggunaan bahasa yang minimal dan lebih ditekankan pada praktiknya, membantu sasaran untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses prosedur yang dilakukan.

Menurut Rohendi dkk (2010) mengatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terbukti efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena siswa mendapatkan gambaran tentang materi yang diajarkan melalui media yang digunakan dan siswa juga mendapat pemahaman lebih dengan mempraktekkan materi yang diajarkan. Menurut Astuti dkk (2016) mengatakan untuk pelaksanaan penyuluhan kesehatan sebaiknya dilakukan dengan metode demonstrasi karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam menyusui, sehingga ibu dapat menyusui dengan teknik yang benar. Oleh sebab itu, dengan peneliti memilih metode demonstrasi diharapkan para remaja putri dapat melakukan SADARI secara benar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Diponegoro Dampit, peneliti membagikan kuisioner awal untuk mengetahui pengetahuan siswi sebelum peneliti mengetes kemampuan siswi disana. Peneliti membagikan kuisioner pada

10 siswi dan didapatkan hasil bahwa hanya 1 siswi yang memiliki pengetahuan baik, 2 siswi yang memiliki pengetahuan cukup dan 7 siswi memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI. Dari 10 siswi tidak ada yang pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelumnya. selain itu, di SMA Diponegoro Dampit diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut belum pernah mendapatkan pemberian pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri SMA Diponegoro Dampit”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi tentang SADARI terhadap kemampuan melakukan SADARI Pada Remaja Putri SMA Diponegoro Dampit?”

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi tentang SADARI terhadap kemampuan melakukan SADARI Pada Remaja Putri SMA Diponegoro Dampit.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kemampuan melakukan SADARI sebelum pemberian pendidikan kesehatan metode demonstrasi pada remaja putri SMA Diponegoro Dampit.
2. Mengidentifikasi kemampuan melakukan SADARI setelah pemberian pendidikan kesehatan metode demonstrasi pada remaja putri SMA Diponegoro Dampit.
3. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi tentang SADARI terhadap kemampuan melakukan SADARI pada remaja putri SMA Diponegoro Dampit.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi tentang SADARI terhadap kemampuan melakukan SADARI, dan sebagai syarat kelulusan akademi kebidanan.

1.4.2. Bagi Instansi Pendidikan

Untuk menambah sumber bacaan yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan metode demonstrasi tentang SADARI terhadap kemampuan melakukan SADARI, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi bermanfaat bagi masyarakat khususnya para remaja dapat menambah pengetahuan, mengenal dan mampu melakukan SADARI.